

**ANALISIS KOMPARATIF KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA  
PEMBESARAN IKAN LELE SKALA MIKRO DAN SKALA KECIL DI  
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Feby Kurnia Putri**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2022**

## **ABSTRACT**

### **COMPARATIVE ANALYSIS OF THE FEASIBILITY OF DEVELOPING MICRO AND SMALL SCALE CATFISH ENLARGEMENT BUSINESS IN DISTRICT OF TULANG BAWANG BARAT**

**By**

**Feby Kurnia Putri**

This study aims to analyze the feasibility of developing a micro dan small scale catfish enlargement business from financial pespective and see which business is more profitable to run using mutually exclusive projects. In the financial aspect, this research uses two approaches, business feasility analysis without discount using BEP, ROI, B/C Ratio analysis tools and analysis discounted using NPV, *Net* B/C, IRR, *Gross* B/C, PP analysis tools. The results from the financial aspect show that the micro and small scale catfish enlargement business in district of Tulang Bawang Barat is feasible to be developed. Mutually exclusive projects results show that small scale catfish enlargement business is more profitabe to run.

Keywords: Catfish Enlargement, Feasibility, Mutually, Project Evaluation.

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KOMPARATIF KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA PEMBESARAN IKAN LELE SKALA MIKRO DAN SKALA KECIL DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**Oleh**

**Feby Kurnia Putri**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan pengembangan usaha pembesaran ikan lele skala mikro dan skala kecil dilihat dari aspek finansial serta melihat skala usaha manakah yang lebih menguntungkan untuk dijalankan dengan menggunakan *mutually exclusive projects*. Dalam aspek finansial, penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu analisis kelayakan usaha tanpa diskonto dengan menggunakan alat analisis BEP, ROI, B/C Ratio dan analisis kelayakan usaha berdiskonto dengan menggunakan alat analisis NPV, *Net B/C*, IRR, *Gross B/C*, PP. Hasil dari aspek finansial menunjukkan bahwa usaha pembesaran ikan lele skala mikro dan skala kecil di Kabupaten Tulang Bawang Barat layak untuk dikembangkan. Hasil dari *mutually exclusive projects* menunjukkan bahwa usaha pembesaran ikan lele skala kecil lebih menguntungkan untuk dijalankan.

Kata Kunci: Pembesaran Ikan Lele, Kelayakan Usaha, *Mutually*, Evaluasi Proyek

**ANALISIS KOMPARATIF KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA  
PEMBESARAN IKAN LELE SKALA MIKRO DAN SKALA KECIL DI  
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Oleh

**Feby Kurnia Putri**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana

**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2022**

Judul Skripsi

**: ANALISIS KOMPARATIF KELAYAKAN  
PENGEMBANGAN USAHA PEMBESARAN  
IKAN LELE SKALA MIKRO DAN SKALA KECIL  
DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Nama Mahasiswa

**: Feby Kurnia Putri**

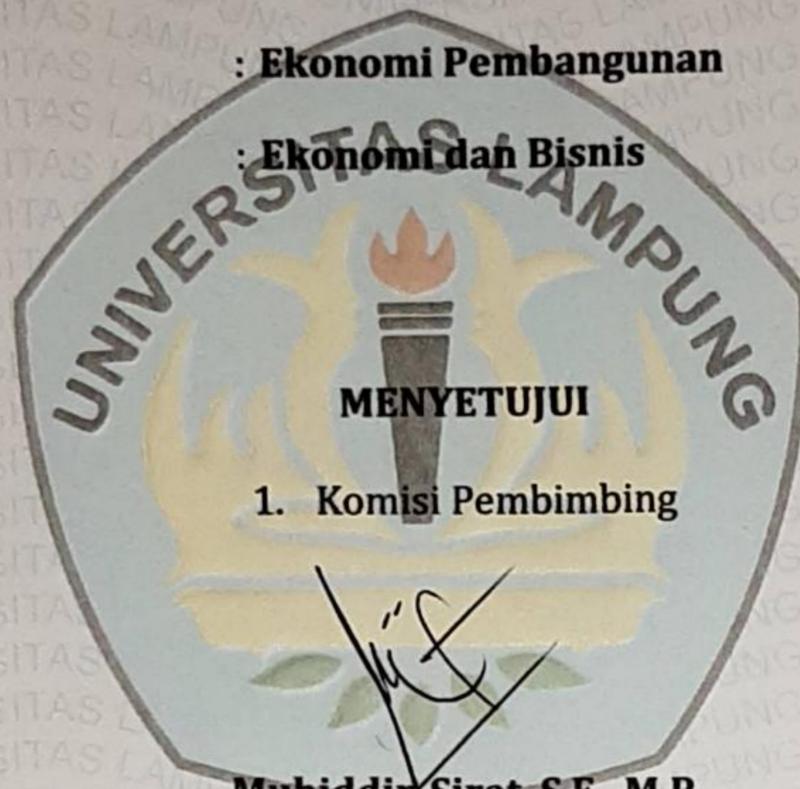
Nomor Induk Mahasiswa : 1711021036

Jurusan

**: Ekonomi Pembangunan**

Fakultas

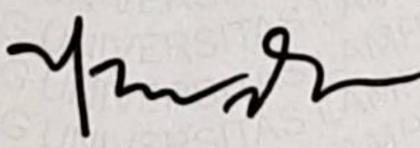
**: Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing

**Muhiddin Sirat, S.E., M.P.**  
NIP 19580102 198403 1 001

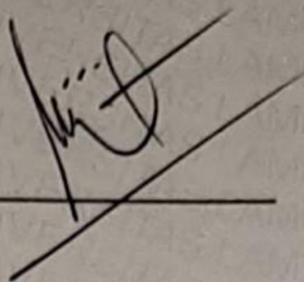
2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

  
**Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.**  
NIP 19631215 198903 2 002

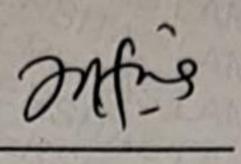
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

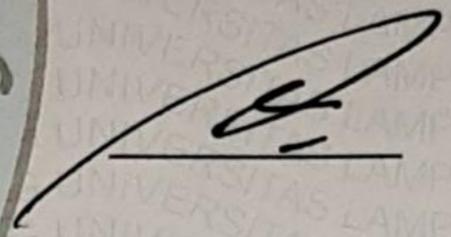
**Ketua : Muhiddin Sirat, S.E., M.P.**



**Penguji I : Emi Maimunah, S.E., M.Si.**



**Penguji II : Asih Murwiati, S.E., M.E.**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
**NIP 19660621 199003 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Juli 2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 06 Juli 2022



reoy Kunia Putri

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Feby Kurnia Putri yang dilahirkan di Bandar Lampung pada 10 Februari 2000, merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Saman dan Ibu Tunaini.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2004, pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Kota yang diselesaikan pada tahun 2005, Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Gulak-Galik yang diselesaikan pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014, Sekolah Menengah Akhir (SMA) Negeri 4 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SBMPTN. Selama masa kuliah, penulis juga mengikuti beberapa kegiatan organisasi internal kampus yaitu sebagai Korps Muda Badan Eksekutif Mahasiswa XIII Universitas Lampung (KMB XIII) tahun 2017. Kemudian dilanjutkan menjadi Staff Ahli Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Lampung (BEM-U) tahun 2018. Penulis juga mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Lampung yaitu Taekwondo pada tahun 2019.

Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kunjung Lapangan (KKL) di tahun 2019 dan tempat yang dikunjungi yaitu Kementerian Keuangan, Kemenko Perekonomian, dan Museum Bank Indonesia. Penulis juga menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tunggal Warga, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang pada periode Januari 2020.

## **MOTTO**

*“Tidak masalah jika kamu berjalan dengan lambat, asalkan kamu tidak pernah berhenti berusaha”*

*(Confucius)*

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

*(QS. Al-Baqarah : 286)*

*“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu”*

*(Ali bin Abi Thalib)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

Keluargaku tercinta Bapakku Saman, Ibuku Tunaini, Bule Siti Sundari, yang selalu menyayangi, memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala perjuangan yang telah kalian berikan, baik secara materi maupun moril, kesabaran, kepercayaan, serta doa yang tiada henti-hentinya agar penulis dapat menggapai cita-cita masa kecilnya.

Para dosen yang berjasa dalam memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis.

Teman-temanku yang senantiasa selalu memberikan semangat kepada penulis.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Komparatif Kelayakan Pengembangan Usaha Pembesaran Ikan Lele Skala Mikro dan Skala Kecil di Kabupaten Tulang Bawang Barat”** sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si., dan Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
3. Bapak Muhiddin Sirat, S.E., M.P., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, ilmu, arahan, serta saran selama proses bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan waktu, nasihat, masukan, dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis .
5. Ibu Asih Murwiati, S.E., M.E., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan waktu, nasihat, masukan, dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, yang telah membimbing serta membagikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis dari awal proses perkuliahan hingga selesai.

7. Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Saman dan Ibu Tunaini yang selalu memberikan dukungan baik yang berbentuk materi ataupun dukungan moril, yang selalu mengajari penulis bagaimana untuk bersyukur dan menerima terhadap apapun hasilnya, selalu memberikan nasihat yang cukup membangun, serta doanya yang tidak pernah putus untuk kebaikan penulis. Terima kasih untuk kasih sayang kalian dan kepercayaan kalian selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bule Siti, Mba Diah, dan Bunda Djasni, yang selalu memberikan semangat berupa materi dan moril, yang selalu memberikan motivasi untuk terus melangkah kedepan dan menjadi pribadi yang baik.
9. Teman-teman seperjuangan SMA ku, Kiki, Zehan, Yeni, Nia, dan Melisa, terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaannya selama ini. Semoga pertemanan ini akan terus terjalin. Sukses selalu untuk kalian semua.
10. Kathrin Vini Aulia dan Yola Pamelina, yang sudah mau berteman dari awal perkuliahan sampai saat ini, yang dapat diajak untuk bertukar pikiran selama dari awal proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi, selalu memberikan saran, semangat, dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar EP 17, kalian luar biasa. Mantap.
12. Teman KKN Desa Tunggal Warga, Wydia, Inka, Ravina, Mulyadin, dan Bang Dio. Terima kasih atas kekompakan kalian selama 40 Hari yang membuat pengalamannya jadi tak terlupakan.
13. Teman-teman semasa di BEM-U dan UKM Taekwondo, terima kasih untuk pengalaman yang telah diberikan selama penulis mengikuti berbagai kegiatan yang telah diadakan. Sukses selalu untuk kalian semua.
14. Bapak Winarto, Bapak Beddy, dan Bapak Pantas, selaku penyuluh perikanan yang sudah memberikan saran, nasihat, serta membantu dalam masalah perolehan izin dan memperoleh data yang terkait dengan penulisan skripsi ini.
15. Seluruh pihak dibelakang layar yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih telah membantu penulis agar skripsi ini dapat terselesaikan.
16. Untuk Alamameter tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Universitas Lampung.

Akhir kata, semoga Allah senantiasa memberikan balasan terbaik untuk semua pihak yang sudah membantu dari awal hingga skripsi ini selesai dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 06 Juli 2022

Penulis,

**Feby Kurnia Putri**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Tinjauan Pustaka	
1. Definisi dan Tujuan Perusahaan.....	9
2. Definisi Investasi dan Proyek .....	10
3. Pembesaran Ikan .....	11
4. Faktor Produksi pada Usaha Budidaya Ikan Lele .....	13
5. Definisi Studi Kelayakan.....	14
6. Siklus Proyek .....	15
7. Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis.....	17
8. Indeks Kelayakan Investasi .....	19
9. <i>Mutually Exclusive Project</i> .....	21
B. Penelitian Sebelumnya .....	23
C. Kerangka Pemikiran .....	25
D. Hipotesis .....	27
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Ruang Lingkup Penelitian .....	28
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	28
C. Operasional Variabel Penelitian.....	29
D. Data Penelitian.....	30
1. Jenis dan Sumber Data .....	30

2. Teknik Pengumpulan Data.....	31
3. Teknik Sampling .....	31
E. Metode Analisis Data .....	34
1. Aspek Non Finansial .....	34
2. Aspek Finansial.....	35
3. <i>Mutually Exclusive Projects</i> .....	41

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Lokasi Penelitian.....	44
B. Profil Responden.....	45
C. Analisis Kelayakan Usaha .....	46
1. Aspek Pemasaran .....	46
2. Aspek Produksi .....	47
3. Aspek Manajemen.....	53
4. Aspek Finansial.....	54
a. Analisis Kelayakan Usaha Tanpa Diskonto .....	57
b. Analisis Kelayakan Usaha Berdiskonto .....	59
D. <i>Mutually Exclusive Projects</i> .....	62
E. Implikasi Hasil Penelitian .....	63

#### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	66

#### **DAFTAR PUSTAKA.....69**

#### **LAMPIRAN**

Lampiran 1 .....	72
Lampiran 2 .....	78
Lampiran 3 .....	79
Lampiran 4 .....	80
Lampiran 5 .....	81
Lampiran 6 .....	82
Lampiran 7 .....	83
Lampiran 8 .....	84
Lampiran 9 .....	85
Lampiran 10 .....	87
Lampiran 11 .....	88
Lampiran 12 .....	89
Lampiran 13 .....	91
Lampiran 14 .....	92
Lampiran 15 .....	95

Lampiran 16 .....	96
Lampiran 17 .....	97
Lampiran 18 .....	98
Lampiran 19 .....	99
Lampiran 20 .....	101
Lampiran 21 .....	102
Lampiran 22 .....	105

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Produksi Perikanan Budidaya Provinsi Lampung Tahun 2016-2018.....	2
1.2. Jumlah Produksi Ikan Konsumsi Provinsi Lampung Tahun 2016-2018.....	3
1.3. Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2017-2019.....	4
1.4. Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Tulang Bawang Barat Menurut Jenis Budidaya Tahun 2017-2019 .....	5
1.5. Jumlah Produksi Budidaya Ikan Lele per Kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2017-2019 .....	5
1.6. Batasan Skala Usaha Mikro dan Usaha Kecil Pembesaran Ikan Air Tawar ....	6
3.1. Daftar Nama Pembudidaya Pembesaran Ikan Lele Skala Mikro di Kecamatan Tulang Bawang Udik .....	32
3.2. Daftar Nama Pembudidaya Pembesaran Ikan Lele Skala Kecil di Kecamatan Tulang Bawang Udik .....	33
3.3. Penentuan Sampel Penelitian.....	33
3.4. Responden Penelitian .....	33
3.5. Rancangan Laporan Laba Rugi Usaha Pembesaran Ikan Lele per periode....	35
3.6. Rancangan Laporan Laba Rugi Komparatif Selama 5 Periode.....	38
4.1. Profil Responden Penelitian .....	45
4.2. Penjualan Ikan Lele Perusahaan Sampel Skala Mikro dan Skala Kecil Selama 1 Musim Panen .....	47
4.3. Biaya Variabel Rata-Rata Perusahaan Responden Skala Mikro .....	49

4.4. Biaya Variabel Rata-Rata Perusahaan Responden Skala Kecil.....	50
4.5. Biaya Modal Tetap Rata-Rata Perusahaan Responden Skala Mikro dan Skala Kecil.....	51
4.6. Laporan Laba Rugi Rata-Rata Perusahaan Sampel Usaha Pembesaran Ikan Lele Skala Mikro .....	56
4.7. Laporan Laba Rugi Rata-Rata Perusahaan Sampel Usaha Pembesaran Ikan Lele Skala Kecil .....	57
4.8. Hasil Perhitungan Kelayakan Usaha Tanpa Diskonto Usaha Pembesaran Ikan Lele Skala Mikro dan Skala Kecil .....	57
4.9. Hasil Perhitungan Analisis Berdiskonto Usaha Pembesaran Ikan Lele Skala Mikro dan Skala Kecil .....	60
4.10. Hasil Perhitungan <i>Mutually Exclusive Projects</i> .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Siklus Proyek.....	16
2.2. Kerangka Pemikiran.....	26

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang menjadi penggerak perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan sektor perikanan selama periode 2015-2019 menjadi sektor penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) yang terus meningkat. Bahkan pertumbuhan ekonomi pada sektor perikanan selalu lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), PDB sektor perikanan pada 2019 mencapai Rp420 triliun atau 2,65% terhadap PDB nasional. Porsi ini lebih tinggi dibandingkan dengan Tahun 2018 yang hanya sebesar 2,6%.

Sektor perikanan terdiri dari dua jenis yaitu sektor perikanan tangkap dan sektor perikanan budidaya. Budidaya perikanan itu sendiri didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk memproduksi biota (organisme) akuatik secara terkontrol dalam rangka mendapatkan keuntungan (Irzal, 2004:4). Kegiatan budidaya dibagi menjadi dua bagian yaitu kegiatan produksi *on farm* dan kegiatan produksi *off farm*, kegiatan produksi *on farm* terdiri dari pembenihan dan pembesaran, sedangkan kegiatan *off farm* meliputi pengadaan sarana dan prasarana produksi, pengadaan hasil panen, distribusi hasil dan pemasaran.

Menurut data yang diperoleh dari Kementrian Perikanan dan Kelautan tahun 2018, produksi perikanan budidaya mencapai 17.248.834.00 ton. Produksi ini meningkat dibandingkan Tahun 2017 yang hanya sebesar 16.114.691.00 ton. Sedangkan untuk produksi perikanan tangkap Tahun 2018 mencapai 7.248.297.00 ton yang terdiri dari perikanan laut dan perikanan daratan. Hal ini menunjukkan

bahwa perikanan budidaya di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dalam memenuhi permintaan masyarakat akan ikan.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor perikanan budidaya. Berdasarkan data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan di Tahun 2018 Provinsi Lampung memiliki luas lahan budidaya mencapai 6.792.046 (ha) dan jumlah produksi perikanan budidaya di Provinsi Lampung berada pada nomor 4 terbesar di Sumatera setelah Sumatera Selatan, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat. Bahkan di Tahun 2017 nilai total produk perikanan Provinsi Lampung mencapai Rp2,452 triliun. Hal ini menandakan bahwa sektor perikanan di Provinsi Lampung memiliki potensi untuk dikembangkan.

Tabel 1.1. Produksi Perikanan Budidaya Provinsi Lampung Tahun 2016-2018 (dalam satuan ton)

No	Tahun	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya
1	2016	140.005,48
2	2017	156.132,46
3	2018	160.582,92

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, 2018

Budidaya perikanan di Provinsi Lampung terdiri dari ikan bandeng, gurame, lele, patin, udang, dan lain sebagainya. Dari 2016 sampai 2018 produksi perikanan budidaya di Provinsi Lampung selalu terjadi kenaikan, di Tahun 2016 produksi perikanan budidaya sebesar 140.005,48 ton begitupun pada Tahun 2017 yang mengalami kenaikan sebesar 156.132,46 ton dan Tahun 2018 mencapai sebesar 160.582,92 ton. Jenis-jenis ikan yang umumnya digemari adalah ikan mas, lele, nila, gurame, bandeng, dan patin. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Jumlah Produksi Ikan Konsumsi Provinsi Lampung Tahun 2016-2018  
(dalam satuan ton)

Tahun	Jenis Ikan					
	Ikan Mas	Persentase Perubahan (%)	Lele	Persentase Perubahan (%)	Nila	Persentase Perubahan (%)
2016	12.640,31		32.071,19		10.820,82	
2017	6.915,81	-45	43.354,97	35	18.091,83	67
2018	13.054,95	89	18.861,26	-56	20.050,83	11
Tahun	Gurame	Persentase Perubahan (%)	Bandeng	Persentase Perubahan (%)	Patin	Persentase Perubahan (%)
2016	5.820,65		5.596,87		10.860,33	
2017	12.942,04	122	2.368,22	-58	7.841,83	-28
2018	7.159,3	-45	12.783,52	440	14.683,96	87

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, 2018

Tabel 1.2. menunjukkan jumlah produksi ikan konsumsi di Provinsi Lampung Tahun 2016 sampai 2018 dimana pada Tahun 2016 dan 2017 jumlah produksi ikan lele mengalami peningkatan masing-masing sebesar 32.071,19 ton dan 43.354,97 ton. Namun, terjadi penurunan jumlah produksi budidaya ikan lele pada Tahun 2018 yaitu sebesar 18.861,26 ton dengan persentase penurunan sebesar 56% dimana persentase penurunan ini merupakan yang terbesar diantara komoditas ikan lainnya. Hal ini biasanya disebabkan oleh cuaca yang tidak menentu yang membuat ikan menjadi mudah stress dan akhirnya tidak bertahan hidup. Padahal peluang pasar untuk komoditas lele ini cukup tinggi bagi para pembudidaya guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan tingginya tingkat konsumsi ikan. Adapun jumlah produksi budidaya menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2017-2019 (dalam satuan ton).

Kabupaten/Kota	Jumlah Produksi				
	2017	2018	Persentase Perubahan (%)	2019	Persentase Perubahan (%)
Lampung Barat	5.165	8.435	63	9.046	7
Tanggamus	5.350	4.802	-10	4.981	4
Lampung Selatan	27.920	19.049	-32	29.621	55
Lampung Timur	15.655	29.570	89	16.308	-45
Lampung Tengah	35.341	18.136	-49	39.879	120
Lampung Utara	5.168	10.620	105	6.149	42
Way Kanan	1.443	1.533	6	1.621	6
Tulang Bawang	28.491	37.101	30	37.231	0,4
Pesawaran	10.826	11.485	6	7.055	39
Pringsewu	8.029	7.887	-2	5.933	-25
Mesuji	2.073	3.070	48	3.310	8
<b>Tulang Bawang Barat</b>	<b>1.372</b>	<b>1.374</b>	<b>0,1</b>	<b>7.334</b>	<b>434</b>
Pesisir Barat	4.439	3.882	-13	9.115	135
Kota Bandar Lampung	2.957	1.686	-43	1.611	-4
Kota Metro	1.903	1.956	3	1.938	-0,9
<b>Total</b>	<b>156.132</b>	<b>160.586</b>		<b>181.132</b>	

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2021

Tabel 1.3. menunjukkan jumlah produksi perikanan budidaya di Provinsi Lampung dimana Tulang Bawang Barat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang aktif dalam mengembangkan sektor perikanan budidaya. Hal ini dapat dilihat bahwa Kabupaten Tulang Bawang Barat pada Tahun 2019 memiliki persentase perubahan tertinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya dengan persentase kenaikan sebesar 434% dengan jumlah produksi mencapai 7.334 ton. Namun, jumlah produksi budidaya di Kabupaten Tulang Bawang Barat masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan Lampung Tengah dan Tulang Bawang, hal ini dikarenakan Kabupaten Tulang Bawang Barat hanya bergerak aktif disubsektor kolam dan keramba serta banyak dari pembudidaya yang hanya bergerak pada skala usaha mikro dan skala usaha kecil.

Tabel 1.4. Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Tulang Bawang Barat Menurut Jenis Budidaya Tahun 2017-2019 (dalam satuan ton).

	Kolam Air Tenang	Jaring Apung Tawar	Minapadi Sawah	Keramba	Total
2017	482	796	-	94	1.372
2018	1.139	76	45	114	1.374
2019	3.232	-	-	4.102	7.334

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2021

Pada tabel 1.4. dapat dilihat bahwa jumlah produksi perikanan budidaya di Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019 mencapai 7.334 ton. Subsektor kolam air tenang dan keramba merupakan subsektor yang mengalami kenaikan yang signifikan. Meskipun subsektor keramba memiliki jumlah produksi tertinggi di Tahun 2019, namun pembudidaya jarang yang menggunakan media keramba sebagai media dalam budidaya dikarenakan pembudidaya biasanya memanfaatkan lahan kosong di perkarangan rumah untuk dijadikan sebagai kolam pembesaran ikan.

Komoditas lele merupakan komoditas yang banyak dibudidaya di Kabupaten Tulang Bawang Barat, berdasarkan data yang didapat dari Dinas Perikanan Kabupaten Tulang Bawang Barat di Tahun 2019 budidaya ikan lele di kolam air tenang mencapai 1.720,9 ton. Sedangkan, ikan mas hanya sebesar 375 ton, ikan nila sebesar 519,7 ton, ikan gurame 620 ton, ikan patin 290,8 ton, dan komoditas lainnya sebesar 148 ton. Jumlah produksi budidaya ikan lele per kecamatan dapat dilihat pada tabel 1.5.

Tabel 1.5. Jumlah Produksi Budidaya Ikan Lele per Kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2017-2019 (dalam satuan ton).

No	Kecamatan	Jumlah Produksi Budidaya Ikan Lele		
		2017	2018	2019
1	Tulang Bawang Tengah	432,1	510,4	570,3
2	Tumijajar	318,9	263,7	267,6
3	Tulang Bawang Udik	400,1	350,4	325,4
4	Gunung Terang	94,5	92,1	90,5
5	Gunung Agung	98,3	115,7	144,2
6	Way Kenanga	101,8	124,9	154,2
7	Lambu Kibang	80,8	73,5	110,5
8	Pagar Dewa	70,4	84,9	105,7
9	Batu Putih	-	19,9	22,4
Total		1.596,9	1.635,5	1.790,8

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Tulang Bawang Barat, 2019

Tabel 1.5. menunjukkan jumlah produksi budidaya ikan lele per kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Dimana Tulang Bawang Tengah, Tulang Bawang Udik dan Tumijajar merupakan 3 kecamatan yang memiliki hasil produksi tertinggi diantara kecamatan lainnya. Berdasarkan data yang didapat dari hasil pra survei, Kecamatan Tulang Bawang Tengah memiliki 3 unit usaha skala kecil dan 20 unit usaha skala mikro dan Kecamatan Tulang Bawang Udik memiliki 3 unit usaha skala kecil dan 17 unit usaha skala mikro. Batasan yang digunakan dalam menentukan skala usaha dapat dilihat pada tabel 1.6.

Tabel 1.6. Batasan Skala Usaha Mikro dan Usaha Kecil Pembesaran Ikan Air Tawar

No	Parameter	Media Kolam Air Tenang	
		Skala Usaha Mikro	Skala Usaha Kecil
1	Aset:		
	- Modal	< 50 juta	Rp50-200 juta
	- Volume/Luas Unit Usaha	< 1.000 M <sup>2</sup>	1.000-5.000 M <sup>2</sup>
2	Omset		
	- Hasil Penjualan/tahun	< 60 juta	Rp60-250 juta
3	Jumlah Tenaga Kerja	< 2 Orang	2-5 Orang

Sumber: Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan, 2009

Meskipun Kecamatan Tulang Bawang Tengah merupakan kecamatan yang memiliki jumlah produksi ikan lele terbesar, tetapi banyak pembudidaya yang bergerak pada skala mikro memiliki dua kegiatan budidaya yaitu pembenihan dan pembesaran. Hal ini ditakutkan akan terjadi *joint cost*, serta pembudidaya yang bergerak pada skala kecil menggunakan keramba sebagai media dalam berbudidaya dan pengelolaannya masih dilakukan secara berkelompok. Sedangkan di Kecamatan Tulang Bawang Udik, pembudidaya hanya aktif dalam satu kegiatan budidaya yaitu pembesaran dan menggunakan kolam sebagai media dalam berbudidaya.

Kendala umum yang sering dihadapi oleh pembudidaya yaitu tingginya harga pakan ikan, sedangkan harga ikan lele yang relatif stabil serta kendala dalam pemasaran seringkali terjadi kelebihan stok dibulan-bulan tertentu dikarenakan adanya panen serentak, namun tidak berlangsung lama hanya sekitar 2-3 bulan. Sedangkan pada bulan berikutnya terjadi kekurangan untuk pemenuhan permintaan ikan lele pada masyarakat. Dengan adanya permintaan yang cukup

tinggi terhadap ikan lele membuat para pembudidaya berinisiatif untuk melakukan pengembangan usaha. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis kelayakan usaha pembesaran ikan dengan judul **“Analisis Komparatif Kelayakan Pengembangan Usaha Pembesaran Ikan Lele Skala Mikro dan Skala Kecil di Kabupaten Tulang Bawang Barat”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak jika dilakukan pengembangan usaha guna memenuhi permintaan masyarakat terhadap ikan lele dan usaha manakah yang lebih layak antara usaha skala mikro dengan usaha kecil.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah usaha pembesaran ikan lele skala mikro dan pembesaran ikan lele skala kecil di Kabupaten Tulang Bawang Barat dilihat dari aspek finansial layak untuk dikembangkan?
2. Usaha manakah yang lebih menguntungkan untuk dikembangkan antara pembesaran ikan lele skala mikro dengan pembesaran ikan lele skala kecil di Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan menggunakan *mutually exclusive projects*?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisa kelayakan usaha pembesaran ikan lele skala mikro dan pembesaran ikan lele skala kecil di Kabupaten Tulang Bawang Barat berdasarkan segi aspek finansial layak untuk dikembangkan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa usaha mana yang lebih menguntungkan untuk dikembangkan antara pembesaran ikan lele skala mikro dengan pembesaran ikan lele skala kecil di Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan menggunakan *mutually exclusive projects*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pengusaha terutama pengusaha komoditas ikan lele, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai saran dalam pengambilan keputusan manajemen yang tepat, sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Perhitungan kelayakan usaha ini juga dapat dijadikan gambaran untuk pengusaha ataupun para investor atas variabel yang berpengaruh terhadap kegiatan usaha pembesaran ikan lele.
2. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang sudah didapat selama kuliah sehingga berguna sebagai pengalaman nyata akan kondisi usaha yang sesungguhnya.
3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kelayakan finansial.

## **II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Definisi dan Tujuan Perusahaan**

Pengertian perusahaan yang dikutip oleh Cindawati dari Prof. Molengraaff, Perusahaan ialah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, bertindak keluar, untuk mendapatkan penghasilan, dengan cara memperniagakan barang-barang, atau mengadakan perjanjian-perjanjian perdagangan. Sedangkan menurut Cindawati, perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara tidak terputus-putus, dengan terang-terangan, dalam kedudukan tertentu dan untuk mencari laba (Cindawati, 2014:31).

Menurut Zainal Asikin (2016:4) perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi, perusahaan ada yang terdaftar di pemerintah dan ada pula yang tidak, bagi perusahaan yang terdaftar di pemerintah, mereka mempunyai badan usaha. Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan bahwa:

1. Perusahaan ialah setiap bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak, milik orang perseorangan, milik persekutuan, atau milik badan hukum, baik milik swasta maupun milik negara yang mempekerjakan pekerja atau buruh dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.
2. Perusahaan adalah usaha-usaha sosial dan usaha-usaha lain yang mempunyai pengurus dan mempekerjakan orang lain dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Martono dan Harjito (2005:2) tujuan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya.
2. Memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham.
3. Memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Menurut Hasnawati (2005:56) tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang baik dan dengan hati-hati serta tepat mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang berdampak terhadap nilai perusahaan.

## **2. Definisi Investasi dan Proyek**

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai studi kelayakan usaha, ada baiknya kita mengetahui apa yang dimaksud dengan Investasi dan Proyek.

Menurut William F.S. investasi adalah mengorbankan dolar sekarang untuk dolar di masa yang akan datang. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bidang usaha (Kasmir dan Jakfar, 2003:5). Investasi terbagi dalam beberapa jenis. Dalam prakteknya, jenis investasi dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Investasi Nyata (*Real Investment*), merupakan investasi yang dibuat dalam harga tetap (*fixed assets*), dan
- b. Investasi Finansial (*financial investment*), merupakan investasi dalam bentuk kontrak kerja, pembelian saham atau obligasi atau surat-surat berharga lainnya.

Proyek merupakan suatu rangkaian aktivitas (*activities*) yang dapat direncanakan, yang di dalamnya menggunakan sumber-sumber (*inputs*), misalnya: uang dan tenaga kerja, untuk mendapatkan manfaat (*benefits*) atau hasil (*returns*) di masa yang akan datang. Aktivitas proyek ini mempunyai saat mulai (*starting point*) dan saat berakhir. (Kadariah, 1978:1)

### 3. Pembesaran Ikan

Usaha budidaya adalah usaha untuk memperbanyak (memproduksi benih) dan menumbuhkan ikan hingga menjadi ikan konsumsi yang siap dipasarkan (Karyawan Perangin Angin, 2013:6). Pembesaran (*growout*) ikan dalam kegiatan budidaya perairan bertujuan untuk menghasilkan ikan ukuran konsumsi. Dalam kata lain, merupakan kegiatan penumbuhan ikan dari benih sampai ikan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Dalam kegiatan pembesaran ikan akan mempelajari aspek-aspek yang mempengaruhi pertumbuhan ikan yang akan dibesarkan melalui mekanisme tahapan-tahapan pada teknik pembesaran ikan, sehingga benih ikan yang mulanya kecil dapat tumbuh menjadi ikan yang berukuran konsumsi.

Tahapan-tahapan teknik pembesaran ikan meliputi: membuat desain dan tata letak wadah, pengelolaan wadah, media, dan peralatan pembesaran, melakukan penebaran benih, mengelola kualitas air, mengelola pakan benih, mengendalikan kesehatan, dan menganalisis laju pertumbuhan benih.

Dalam kegiatan pembesaran, ikan membutuhkan wadah dan media yang sesuai dengan persyaratan hidupnya. Disamping itu, ada kolam yang dibuat oleh manusia yang mempertimbangkan segi keamanan agar ikan tidak lolos atau hilang dari tempatnya dipelihara (Karyawan Perangin Angin, 2013:9). Beberapa sistem budidaya (wadah-wadah) yang digunakan dalam pembesaran ikan yaitu kolam air tenang, kolam air deras, kolam/tambak, dan jaring apung.

Pengelolaan wadah, media, dan peralatan pembesaran ikan memegang peranan penting, pengelolaan wadah adalah bagaimana kita mengelola wadah agar bisa berfungsi dengan optimal untuk digunakan dalam kegiatan pembesaran ikan seperti tidak bocor, meminimalisir keberadaan hama dan penyakit, meminimalisir keberadaan bahan-bahan beracun, dan membuat kondisi kualitas air sesuai dengan kehidupan ikan. Pengelolaan media adalah menjaga kondisi optimal kualitas air agar selalu berada pada kisaran nilai-nilai yang ideal. Adapun pengelolaan peralatan adalah mengidentifikasi dan mengadakan peralatan untuk pembesaran

ikan baik yang utama maupun pendukung serta mampu mengoperasikannya sehingga dapat berfungsi untuk meningkatkan produktivitas kolam/tambak.

Dalam usaha pembesaran ikan pada sistem teknologi budidaya, salah satu faktor yang menentukan keberhasilannya adalah ketersediaan benih. Benih dapat diperoleh dengan dua cara yaitu dari alam dan dari panti-panti pembenihan (*hatchery*). Benih alam adalah benih yang diperoleh oleh petani dengan cara menangkap di pantai-pantai sekitar kolam/tambak dengan cara menyeder seperti halnya menangkap benih kakap, kerapu lumpur, dan sebagainya. Namun, benih ikan yang berasal dari alam kurang baik untuk dijadikan sebagai benih. Sedangkan, benih ikan hasil kegiatan pembenihan di panti pembenihan merupakan benih yang relatif baik karena melalui suatu tahapan-tahapan yang selektif sehingga diperoleh benih-benih dengan kriteria ukuran dan biomassa yang berbeda.

Penebaran benih bertujuan untuk memasukkan ikan dalam wadah budidaya dengan padat penebaran tertentu. Ukuran benih yang ditebar akan menentukan lama waktu pemeliharaan untuk mencapai ukuran atau biomassa panen tertentu.

Persyaratan kualitas air dapat mempengaruhi kepada faktor lain yaitu faktor penyakit yang dapat menyerang ikan. Apabila ingin memperoleh hasil budidaya yang baik maka harus mengelola kualitas air wadahnya dengan baik pula. Adapun dalam pengelolaan kualitas air pada pembesaran benih ikan adalah sebagai berikut:

1. Kriteria parameter kualitas air.
2. Teknik pengukuran parameter kualitas air.
3. Pengelolaan antar parameter kualitas air.
4. Interaksi antar parameter kualitas air pada perairan.
5. Pengaruh kualitas air terhadap pertumbuhan ikan.

Pengelolaan pakan pada pembesaran ikan (secara tradisional, semi intensif dan intensif) adalah mengenai tentang sifat dan kebiasaan makan ikan, jenis, dan ukuran pakan ikan. Penentuan jumlah pemberian pakan ikan serta teknik pemberian pakan ikan sesuai dengan kebutuhan dan tingkah laku komoditas (Karyawan Pengarin Angin, 2013:69).

Melakukan pengendalian kesehatan ikan pada pembesaran ikan yaitu meliputi teknik pencegahan penyakit ikan, mengetahui siklus hidup penyebab penyakit ikan, gejala serangan penyakit yang disebabkan karena penyakit infeksi dan non-infeksi, pemeriksaan ikan sakit dan teknik pengobatan ikan sakit serta pengobatan ikan sakit sesuai gejala serangan dan jenis penyakit. Ikan akan terserang penyakit apabila memang dengan adanya inang/agen/perantara pembawa penyakit dimana kondisi ikan sudah lemas baik kurang gizi maupun hidup pada lingkungan yang tidak baik. Ikan tidak akan sakit apabila diberi pakan dengan nutrisi yang optimal dan hidup pada kondisi lingkungan yang optimal dan jarang ada inang pembawa penyakit. Kerugian ikan akibat dari penyakit dapat dihindari jika pembudidaya ikan mempunyai pengetahuan tentang bagaimana menjaga keserasian antara inang, nutrisi, dan lingkungan.

Perhitungan laju pertumbuhan ikan pada pembesaran ikan secara tradisional adalah tentang faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ikan, teknik sampling pertumbuhan ikan, laju pertumbuhan mutlak ikan, *survival rate* ikan, dan pelaporan hasil pembesaran ikan (Karyawan Perangin Angin, 2013:100).

Adapun faktor non teknis yang mempengaruhi secara tidak langsung terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam usaha pembesaran ikan diantaranya ketersediaan sarana produksi, jauh dekatnya lokasi pemasaran, sarana dan prasarana transportasi, serta keamanan, dan adanya dukungan masyarakat.

#### **4. Faktor Produksi pada Usaha Budidaya Ikan Lele**

Pada usaha budidaya ikan lele terdapat beberapa faktor produksi yang berguna untuk menunjang usaha budidaya ikan lele, diantaranya adalah lahan kolam, benih ikan lele, pakan, tenaga kerja dan permodalan.

Dalam usaha budidaya ikan lele yang pertama dilakukan adalah pembuatan kolam yang sesuai dengan standar budidaya ikan agar dapat berfungsi dengan baik serta mampu membantu dalam proses budidaya. Konstruksi kolam yang digunakan untuk budidaya ikan juga sangat dipengaruhi oleh pemilihan lokasi yang tepat. Kolam terdiri dari tiga jenis, yaitu kolam terpal, kolam tanah, dan kolam beton.

Benih ikan lele, keberhasilan bisnis perikanan budidaya tidak lepas dari ketersediaan benih ikan. Benih ikan merupakan awal dari suatu proses budidaya. Oleh karena itu, kualitas benih ikan harus benar-benar bagus atau sesuai dengan standar benih yang berkualitas.

Pakan merupakan salah satu syarat yang harus diperhatikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas, hal ini dikarenakan pakan mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan budidaya. Fungsi utama dari pakan yaitu untuk keberlangsungan hidup dan pertumbuhan.

Tenaga kerja dalam usaha budidaya ikan lele merupakan komponen penting dan berperan langsung dalam kegiatan budidaya. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan yang cukup karena akan berpengaruh terhadap hasil akhir produksi. Jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung dari skala usaha yang akan dikembangkan.

Terakhir yaitu permodalan, permodalan juga merupakan faktor produksi yang penting dalam menjalankan usaha budidaya. Modal yang digunakan biasanya berasal dari modal milik sendiri dan modal pinjaman yang didapat dari pinjaman bank atau lembaga keuangan lainnya.

## **5. Definisi Studi Kelayakan**

Sebelum melakukan pengembangan usaha sebaiknya dilakukan studi kelayakan terhadap bisnis yang dijalankannya. Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. (Kasmir dan Jakfar, 2003:7)

Menurut Nitisemito dan Umar (2009:1) Studi kelayakan pada hakikatnya adalah suatu metode penjajakan dari suatu gagasan usaha tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha tersebut dilaksanakan. Studi kelayakan penting dibuat baik pengusaha maupun bagi pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan langsung maupun tidak langsung atas suatu proyek.

Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain:

#### a. Pengusaha

Pengusaha membutuhkan studi kelayakan karena dengan adanya studi kelayakan ini pengusaha dapat mengetahui apakah gagasan usahanya layak untuk dilaksanakan atau tidak bila ditinjau dari sudut perusahaan. Dengan studi kelayakan, pengusaha dapat memanfaatkan peluang yang menguntungkan dari gagasan yang dimilikinya.

#### b. Kreditor

Studi kelayakan memiliki andil yang tidak sedikit untuk menggolkan suatu kredit. Jika suatu proyek ternyata layak dilaksanakan maka kita akan dapat meyakinkan pihak kreditor untuk memberikan kredit.

#### c. Penanam Modal (Investor)

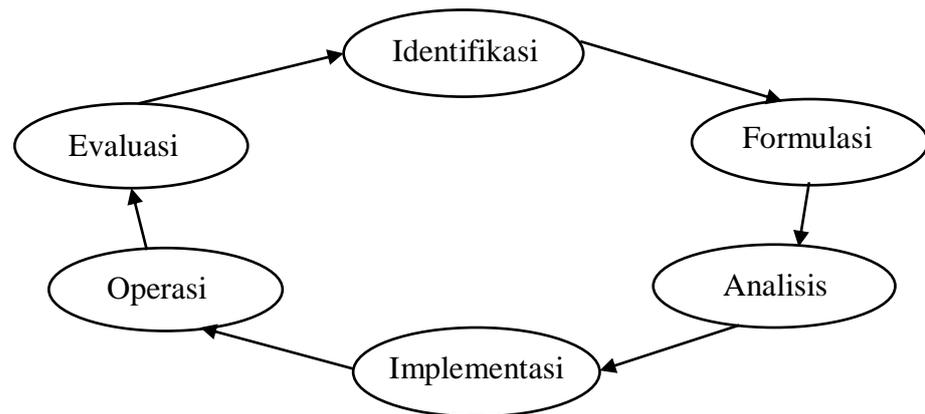
Sebelum investor menanamkan modalnya di dalam perusahaan, biasanya investor mempelajari studi kelayakan terlebih dahulu sebelum mereka mengambil keputusan. Dengan kata lain, calon investor perlu jaminan keselamatan untuk modal yang akan ditanamkannya.

#### d. Masyarakat/Pemerintah

Kepentingan masyarakat/pemerintah terhadap studi kelayakan suatu proyek menyangkut eksternalitas, apabila berdasarkan studi kelayakan suatu proyek mempunyai *social costs* lebih kecil dari *social benefits*, maka dengan sendirinya proyek tersebut akan mendapatkan dukungan dari masyarakat/pemerintah.

### **6. Siklus Proyek**

Siklus Proyek merupakan tahap-tahap atau urutan yang dilalui di dalam kegiatan suatu proyek. Ada enam tahap siklus proyek sebagaimana yang digambarkan pada gambar 2.1. berikut:



Gambar 2.1. Siklus Proyek  
(Clive Gray, 1992:2)

a. Tahap Pertama: Identifikasi

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menentukan calon-calon proyek yang perlu dipertimbangkan untuk dilaksanakan. Dimana tahap ini dilakukan dengan maksud untuk mendapat gambaran mengenai kemampuan potensial dari proyek-proyek yang akan dilaksanakan.

b. Tahap Kedua: Formulasi

Tahap selanjutnya adalah formulasi, yaitu mengadakan persiapan dengan melakukan prastudi kelayakan dengan meneliti sejauh mana calon-calon proyek tersebut dapat dilaksanakan menurut aspek-aspek tersebut dapat dilaksanakan menurut aspek-aspek teknis administratif atau managerial, organisasi, komersial, finansial dan ekonomi.

c. Tahap Ketiga: Analisis

Tahap analisis yaitu dengan mengadakan *appraisal* atau evaluasi terhadap laporan-laporan studi kelayakan yang ada. Studi kelayakan proyek dianalisis untuk memilih yang terbaik diantara berbagai alternatif proyek yang ada, berdasarkan suatu ukuran tertentu.

#### d. Tahap Keempat: Implementasi

Pada tahap implementasi, tanggung jawab utama dari para perencana serta penilai proyek adalah mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan fisik proyek agar sesuai dengan *final desaign*-nya.

#### e. Tahap Kelima: Operasi

Pada tahap operasi ini, perlu dipertimbangkan metode-metode pembuatan laporan atau pelaksanaan operasinya. Laporan-laporan tersebut diperlukan untuk tahap selanjutnya.

#### f. Tahap Keenam: Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap penilaian. Hasil evaluasi ini diperlukan untuk mengadakan perbaikan bagi proyek-proyek berikutnya atau untuk mengembangkan gagasan baru dalam memilih proyek-proyek baru. Mengadakan evaluasi tidak mesti pada akhir proyek, tetapi dapat dilakukan pada saat proyek sedang berjalan.

Evaluasi Proyek menurut Muljadi Pudjosumarto (2008:9) adalah untuk menganalisa suatu proyek tertentu, baik proyek yang akan dilaksanakan, sedang, dan selesai dilaksanakan untuk bahan perbaikan dan penilaian pelaksanaan proyek tersebut. Suatu proyek perlu dievaluasi/dianalisa, karena:

- a. Analisa dapat digunakan sebagai alat perencanaan didalam pengambilan keputusan, baik untuk pimpinan pelaksana proyek, pejabat, atau pemberi bantuan kredit dan lembaga lain yang berhubungan dengan kegiatan tersebut.
- b. Analisa dapat digunakan sebagai pedoman atau alat didalam pengawasan, apakah proyek nanti dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau tidak.

### **7. Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis**

Aspek-aspek yang dinilai dalam studi kelayakan bisnis meliputi aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen, aspek finansial, aspek hukum, dan aspek ekonomi dan sosial. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen, dan aspek finansial.

#### a. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran yaitu untuk menilai apakah perusahaan yang akan melakukan investasi ditinjau dari segi pasar dan pemasaran memiliki peluang pasar yang diinginkan atau tidak. Dengan kata lain, seberapa besar potensi pasar yang ada untuk produk yang ditawarkan dan seberapa besar *market share* yang dikuasai oleh para pesaing dewasa ini. Kemudian bagaimana strategi pemasaran yang akan dijalankan, untuk menangkap peluang pasar yang ada. Dalam hal ini, untuk menentukan besarnya pasar nyata dan potensi yang ada, maka perlu dilakukan riset pasar, baik dengan terjun langsung ke lapangan maupun dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Kemudian, setelah diketahui pasar nyata dan potensi pasar yang ada barulah disusun strategi pemasarannya (Kasmir dan Jakfar, 2003:16). Terdapat 2 dua cara dalam hal pemasaran, yaitu dengan cara pemasaran langsung dan pemasaran tidak langsung.

#### b. Aspek Produksi

Aspek produksi merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan proses pembangunan usaha secara teknis. Menurut Kasmir dan Jakfar (2003:150) analisis dari aspek produksi adalah untuk menilai kesiapan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan menilai ketepatan lokasi, luas produksi, dan *layout*. Penelitian mengenai lokasi meliputi berbagai pertimbangan apakah harus dekat dengan pasar, dekat dengan bahan baku, tenaga kerja, pemerintahan, atau lainnya.

#### c. Aspek Manajemen

Aspek manajemen merupakan aspek yang cukup penting untuk dianalisis dalam kelayakan suatu usaha. Walaupun usaha tersebut sudah dikatakan layak untuk dilaksanakan namun tidak didukung dengan manajemen yang baik, bukan tidak mungkin akan mengalami kegagalan. Yang dinilai dalam aspek ini adalah para pengelola usaha dan struktur organisasi yang ada. Proyek yang dijalankan akan berhasil apabila dijalankan oleh orang-orang yang profesional, mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengendalikannya apabila terjadi penyimpangan. (Kasmir dan Jakfar, 2003:17)

#### d. Aspek Finansial

Aspek finansial merupakan aspek utama yang akan menyangkut tentang perbandingan antara pengeluaran uang dengan pemasukan uang dalam suatu proyek (Muljadi, 2008:10). Penelitian dalam aspek ini dilakukan untuk menilai biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan dan seberapa besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Kemudian juga meneliti seberapa besar pendapatan yang akan diterima jika proyek jadi dijalankan. Penelitian ini meliputi seberapa lama investasi yang ditanamkan akan kembali. Kemudian dari mana saja sumber pembiayaan bisnis tersebut dan bagaimana tingkat suku bunga yang berlaku, sehingga apabila dihitung dengan formula penilaian investasi sangat menguntungkan (Kasmir dan Jakfar, 2003: 16). Dapat disimpulkan bahwa aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Sebelum dilakukan penilaian kelayakan usaha tersebut, perusahaan biasanya membuat aliran kas yang nantinya akan dinilai kelayakan usaha menggunakan kriteria investasi yang tujuannya untuk menilai apakah investasi ini layak atau tidak dilihat dari aspek keuangan.

### **8. Indeks Kelayakan Investasi**

Dalam analisis proyek ada beberapa kriteria yang sering digunakan untuk menentukan diterima tidaknya suatu usulan proyek, atau untuk menentukan pilihan antara berbagai macam usulan proyek (Kadariah, 1992:52). Dalam hal ini indeks kelayakan investasi terbagi menjadi dua, yaitu kelayakan tanpa diskonto dan kelayakan berdiskonto.

#### **a. Analisis Kelayakan Usaha Tanpa Diskonto**

Analisis kelayakan usaha tanpa diskonto memerlukan laba-rugi perperiode yang bertujuan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan pada periode tersebut dan analisis ini tidak memasukan nilai inflasi. Kriteria yang digunakan pada analisis kelayakan usaha tanpa diskonto adalah sebagai berikut:

1. *Break Event Point* (BEP), adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar beberapa variabel di dalam kegiatan perusahaan, seperti luas produksi atau tingkat produksi yang dilaksanakan, biaya yang dikeluarkan, serta pendapatan yang diterima (Ibrahim, 2003:155).

2. *Return On Investment* (ROI), adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 1995:89).

3. *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio), adalah ukuran perbandingan antara pendapatan (*benefit*) dengan total biaya Produksi (*cost*) dalam batasan besaran nilai B/C dapat diketahui apakah suatu perusahaan menguntungkan atau tidak.

#### **b. Analisis Kelayakan Usaha Berdiskonto**

Dalam analisis kelayakan usaha berdiskonto memerlukan laba-rugi komperatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang arah dan kecenderungan tentang perubahan yang mungkin akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan dimasa yang akan datang. Kriteria investasi yang digunakan pada analisis kelayakan usaha berdiskonto adalah sebagai berikut:

1. *Net Present Value* (NPV), merupakan selisih antara penerimaan dengan pengeluaran yang akan diperoleh pada masa yang akan datang.

2. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), merupakan perbandingan antara jumlah *Net Present Value* positif dengan jumlah *Net Present Value* negatif.

2. *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C), merupakan perbandingan antara jumlah keuntungan kotor dengan biaya kotor yang telah di-*present value*kan.

3. *Internal Rate of Return* (IRR), merupakan alat untuk mengukur tingkat pengembalian hasil intern. Dengan kata lain, IRR menunjukkan kemampuan suatu proyek untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang dapat dicapainya.

4. *Payback Period* (PP), merupakan jangka waktu periode yang diperlukan untuk membayar kembali (mengembalikan) semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan di dalam investasi suatu proyek.

## 9. *Mutually Exclusive Projects*

*Mutually exclusive projects* adalah memilih salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang lebih baik, karena tidak mungkin melakukan beberapa proyek dalam waktu yang bersamaan, baik yang disebabkan oleh terbatasnya waktu, dana, maupun tenaga kerja yang diperlukan. Tujuan dari penggunaan *mutually exclusive projects* ini adalah mencari salah satu alternatif yang memberikan benefit yang terbesar sesuai dengan kemampuan para investor.

Menurut Muljadi Pudjosumarto (2008:53), *mutually exclusive projects* adalah suatu keadaan dimana terdapat beberapa proyek yang tidak dapat dilaksanakan secara bersamaan. Jadi di dalam *mutually exclusive projects*, apabila menerima proyek yang satu, maka harus menolak proyek yang lain. Keadaan ini disebabkan karena:

1. Terbatasnya sumber-sumber kebutuhan investasi.
2. Proyek secara fisik memang tidak dapat dilaksanakan secara bersama-sama.
3. Proyek secara hukum, adat atau menurut pertimbangan lainnya mempunyai sifat yang bertentangan.

Dalam memilih bisnis yang bersifat *mutually exclusive projects* kriteria investasi yang digunakan sebagai patokan adalah *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR). Beberapa pendekatan yang digunakan yaitu:

1. Membandingkan *Net Present Value* (NPV) dua proyek tersebut. Proyek yang memiliki NPV terbesar dipilih untuk diprioritaskan tanpa memperhatikan besarnya investasi yang digunakan pada masing-masing proyek tersebut. Dalam pendekatan ini menggunakan asumsi bahwa *discount factor*, umur ekonomis, dan besarnya investasi dari kedua proyek adalah sama. Jika asumsi tersebut tidak diterima, maka harus menggunakan pendekatan yang lainnya.
2. Membandingkan rasio *Net Present Value* (NPV) dan jumlah investasi atau pengeluaran dari dua proyek tersebut. Dalam pendekatan ini, rasio terbesar lah yang akan diprioritaskan untuk dipilih.

3. Membandingkan *Internal Rate of Return* Selisih Modal (Suku Bunga yang Berlaku) dengan *Internal Rate of Return* selisih Net Benefit kedua proyek tersebut. Dalam pendekatan ini, jika *Internal Rate of Return* Selisih Modal (Suku Bunga yang Berlaku)  $<$  *Internal Rate of Return* selisih Net Benefit, maka proyek besar lebih diprioritaskan untuk dipilih. Tapi, jika *Internal Rate of Return* Selisih Modal (Suku Bunga yang Berlaku)  $>$  *Internal Rate of Return* selisih Net Benefit, maka proyek kecil lebih diprioritaskan untuk dipilih.

## B. Penelitian Sebelumnya

1.	Nama Penulis	Dwi Rosalina (2014)
	Judul Jurnal	Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kolam Terpal di Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah
	Metode Penelitian	Studi Kasus
	Alat Analisis	Analisis kelayakan usaha: R/CRatio ( <i>Revenue Cost Ratio</i> ), PP ( <i>Payback Period</i> ), BEP ( <i>Break Even Point</i> ), NPV ( <i>Net Present Value</i> ), IRR ( <i>Internal Rate of Return</i> ) dan ROI ( <i>Return On Investment</i> ).
	Hasil	Hasil penelitian ini adalah investasi sebesar Rp. 8.680.000 (belum termasuk biaya operasional yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel) maka nilai rasio penerimaan dengan biaya atau (R/C) dalam usaha budidaya ikan lele diperoleh sebesar 1,78. Waktu pengambilan investasi atau <i>Payback Period</i> (PP) selama 0,53 tahun, BEP Produksi ikan lele pada tahun pertama 844 kg, penjualan ikan lele pada tahun kedua sampai dengan tahun kelima akan mencapai BEP sebesar 1.012 kg/tahun. Nilai NPV sebesar Rp. 33.482.143,00 dan nilai IRR sebesar 62%.
2.	Nama Penulis	Pindo Witoko, Ninik Purbosari, Nuning Mahmudah Noor (2018)
	Judul Jurnal	Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang Vanname ( <i>Litopenaeus vannamei</i> ) di Keramba Jaring Apung Laut
	Metode Penelitian	Studi Kasus
	Alat Analisis	Analisis kelayakan usaha: NPV ( <i>Net Present Value</i> ), IRR ( <i>Internal Rate of Return</i> ), Gross Benefit/Cost Ratio, Net Benefit/Cost Ratio, PBP ( <i>Pay Back Period</i> ), dan BEP ( <i>Break Even Point</i> ).
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya udang vanname layak dijalankan. Hasil yang diperoleh yaitu nilai NPV sebesar Rp.43.315.360; IRR sebesar 21,47%, <i>Gross B/C</i> Rasio 5,11; <i>Net B/C</i> Rasio 3,71; PBP pada 6 bulan 9 hari dan BEP pada produksi udang

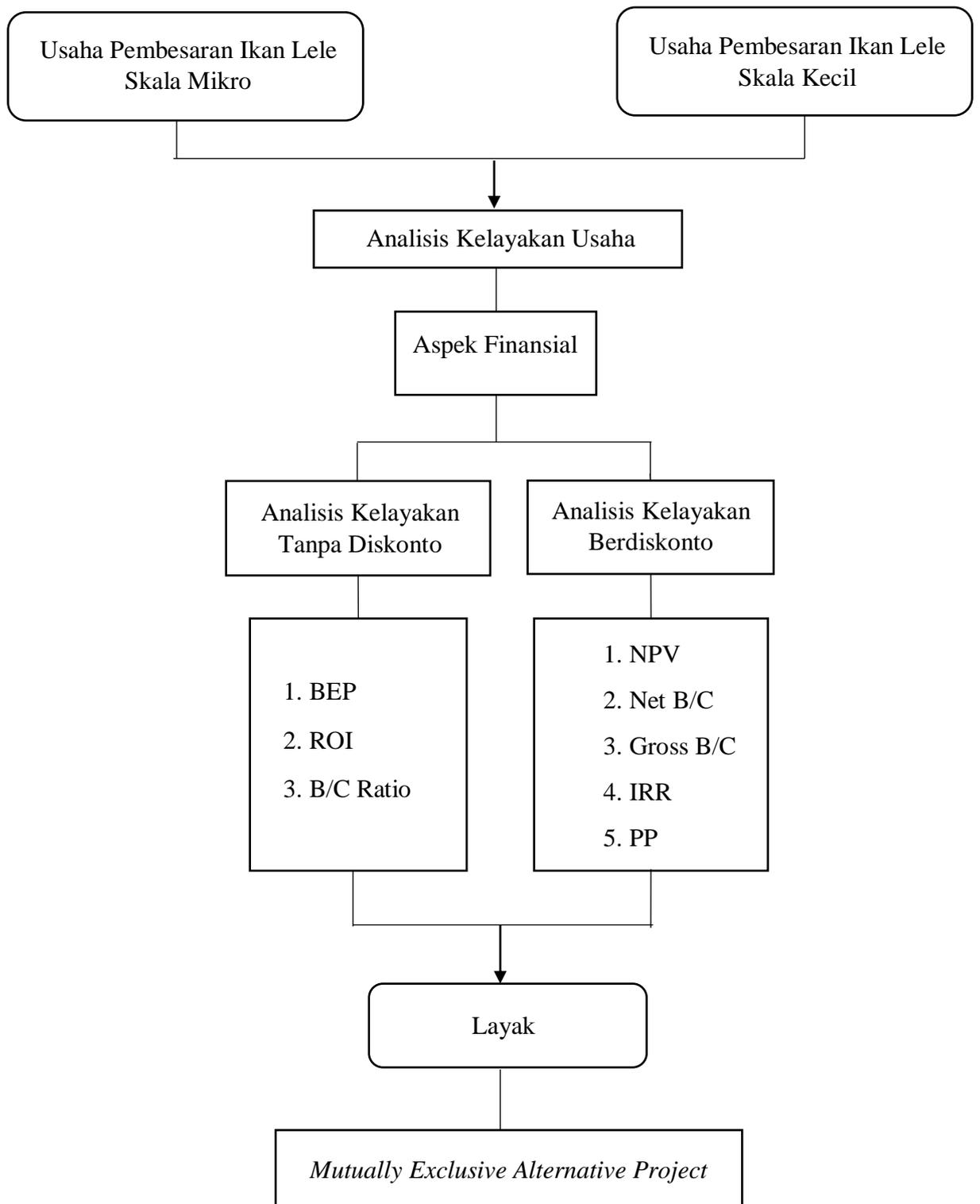
		1.837,82kg atau pada nilai penjualan Rp.147.025.891,18.
3.	Nama Penulis	I Gusti Ayu Dewi Mahayanthi dan Anak Agung Ketut Ayuningsasi (2014)
	Judul Jurnal	Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Lele di Kota Denpasar dari Kriteria <i>Undiscounted</i>
	Metode Penelitian	Studi Kasus Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin.
	Alat Analisis	Analisis kriteria investasi <i>undiscounted</i> : <i>Payback Period</i> dan <i>Break Even Point</i> (BEP).
	Hasil	Hasil analisis ditemukan bahwa usaha budidaya pembesaran ikan lele layak untuk dijalankan. Hasil yang diperoleh berdasarkan kriteria investasi <i>payback period</i> dalam waktu 8 bulan dan hasil BEP unit sebesar 216 kg dan BEP harga sebesar Rp.3029.690.
4.	Nama Penulis	Fahri Faturohman, Atikah Nurhayati, Iwang Gumilar (2016)
	Judul Jurnal	Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pembesaran Ikan Mas di Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang
	Metode Penelitian	Studi Kasus Pengambilan sampel menggunakan metode Slovin
	Alat Analisis	Analisis kelayakan usaha: BEP ( <i>Break Even Point</i> ) dan <i>Payback Period</i> . Strategi pengembangan: SWOT
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pembesaran ikan mas layak untuk dikembangkan. Diperoleh hasil (R/C = 1,5, BEP atas harga jual sebesar Rp.23.648/kg, BEP atas dasar produksi sebesar 82kg/tahun, dan <i>payback period</i> selama 3 bulan dan hasil dari analisis SWOT usaha pembesaran ikan mas di Kecamatan Banjar mendukung strategi <i>turn-around</i> .

### C. Kerangka Pemikiran

Usaha budidaya ikan merupakan suatu kegiatan mengusahakan dan mengkomodifikasi faktor-faktor produksi diantaranya lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Dalam usaha budidaya ikan lele terdiri dari pembenihan dan pembesaran. Usaha pembesaran ikan lele di Kecamatan Tulang Bawang Udik merupakan salah satu usaha budidaya yang berada di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pada kasus ini para pembudidaya dihadapkan oleh harga yang fluktuatif serta terkadang masih memiliki kendala dalam memenuhi permintaan akan ikan lele karena stok yang terbatas. Maka pengembangan suatu usaha perlu dilakukan untuk dapat memenuhi permintaan pasar yang tinggi.

Pada penelitian ini diawali dengan menganalisis kelayakan finansial usaha pembesaran ikan lele pada skala mikro dan skala kecil. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui apakah usaha pembesaran ikan lele skala mikro dan skala kecil tersebut layak dijalankan atau tidak.

Analisis finansial terdiri dari analisis tanpa diskonto dan analisis berdiskonto. Pada kelayakan tanpa diskonto kriteria yang digunakan yaitu BEP, ROI, dan B/C Ratio yang memerlukan laba-rugi perperiode sedangkan pada kelayakan berdiskonto yang digunakan yaitu NPV, *Net B/C Ratio*, *Gross B/C Ratio*, IRR, dan PP yang memerlukan laba-rugi komperatif. Jika hasil dari usaha skala mikro dan skala kecil tersebut layak untuk dijalankan, maka akan dilanjutkan dengan *Mutually Exclusive Projects*. *Mutually Exclusive Projects* dilakukan untuk mengetahui usaha manakah yang lebih layak untuk dikembangkan apakah usaha pembesaran ikan lele skala kecil atau pembesaran ikan lele skala menengah. Kerangka berfikir dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran

#### **D. HIPOTESIS**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas sesuai dengan aspek finansial, maka peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga usaha pembesaran ikan lele skala mikro dan skala kecil di Kabupaten Tulang Bawang Barat berdasarkan aspek finansial layak untuk dikembangkan.
2. Diduga setelah dilakukan *mutually exclusive projects* usaha pembesaran ikan lele skala kecil di Kabupaten Tulang Bawang Barat lebih menguntungkan jika dikembangkan dibandingkan dengan usaha pembesaran ikan lele skala mikro.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas mengenai aspek finansial. Aspek finansial yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria investasi tanpa diskonto dan dengan diskonto yang terdiri dari ROI, BEP, B/C Ratio, NPV, Net B/C, Gross B/C, IRR, dan *Payback Period* (PP). Sedangkan untuk aspek non finansial yang dibahas adalah aspek pemasaran, aspek produksi, dan aspek manajemen. Ruang penelitian ini dibatasi untuk menghindari hasil yang bias.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada September Tahun 2021 yang berlokasi di Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan kabupaten yang memiliki persentase peningkatan jumlah produksi ikan tertinggi di Provinsi Lampung Tahun 2019 (Tabel 1.4.) dan Kecamatan Tulang Bawang Udik merupakan kecamatan yang memiliki pembudidaya ikan lele yang bergerak dalam skala usaha mikro dan skala usaha kecil serta pembudidaya hanya berfokus melakukan pembesaran menggunakan media kolam.

### C. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub-Variabel	Indikator
1	Aspek Pemasaran	1.1. Potensi luas wilayah pemasaran	Luas wilayah pemasaran produk
		1.2. Potensi sistem pemasaran yang diterapkan	Pemasaran secara vertikal
		1.3. Potensi permintaan produk dari sistem pemasaran	Pemasaran secara vertikal
		1.4. Target jumlah penjualan	Rata-rata jumlah penjualan perusahaan sampel
2	Aspek Produksi	2.1. Potensi dari segi ketersediaan input utama	Bahan baku utama, penolong, dan lainnya.
		2.2. Potensi ketersediaan tenaga kerja	<i>Unskilled Labor</i>
		2.3. Daya dukung sistem pengadaan faktor produksi	1. Pembelian langsung 2. Pembelian vertikal (kerjasama dengan pemasok)
		2.4. Penetapan target produksi	1. Jumlah faktor produksi 2. Jumlah kebutuhan masing-masing faktor produksi 3. Estimasi biaya investasi (produksi)
3	Aspek Manajemen	3.1. Daya dukung kemudahan dalam penyediaan fasilitas	Kemudahan dalam penyediaan fasilitas seperti listrik, air, dll
		3.2. Daya dukung kemudahan dalam penyediaan sarana ATK	Kemudahan dalam penyediaan sarana untuk ATK
		3.3. Penentuan jumlah kebutuhan tenaga kerja dan jasa sewa	1. Jumlah hari orang kerja 2. Analisis kebutuhan biaya manajemen pengelolaan usaha
4	Kelayakan Finansial	4.1. Kelayakan Finansial Tanpa Diskonto	1. Laporan laba rugi perperiode  2. Indeks kelayakan tanpa diskonto (BEP, ROI, B/C Ratio) 3. Indikator yang terkait

		4.2. Kelayakan Finansial Berdiskonto	dengan asumsi penyusunan laporan l/r perperiode 1. Laporan laba rugi komparatif  2. Indeks kelayakan berdiskonto (NPV, Net B/C, Gross B/C, IRR, PP) 3. Indikator yang terkait dengan asumsi penyusunan laporan l/r komparatif
5	Analisis Komparatif Kelayakan Proyek	Analisis <i>Mutually Exclusive Projects</i>	1. Perbandingan NPV antar proyek 2. Perbandingan Rasio NPV dengan Investasi 3. Perbandingan IRR selisih modal dengan IRR selisih <i>net benefit</i>

## D. Data Penelitian

### 1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif sehingga data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka (berbentuk kalimat, skema, dan gambar) tetapi berupa penjelasan yang berhubungan dengan objek penelitian, sedangkan data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dengan suatu alat tertentu yang berbentuk angka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

- a. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan (observasi lapang) dan wawancara langsung dengan pemilik budidaya ikan lele di lokasi tersebut, melalui pertanyaan yang mencakup aspek-aspek yang terkait dengan usaha pembenihan budidaya ikan lele.
- b. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Kementerian Perikanan dan Kelautan, Badan Pusat Statistik, dan dinas-dinas terkait.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Studi pustaka, yaitu mengumpulkan data dengan cara mempelajari literatur, jurnal, buku, serta informasi dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian.
- b. Studi lapangan, yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan mencatat informasi-informasi yang diberikan melalui wawancara dengan pelaku usaha melalui penggunaan kuesioner (daftar pertanyaan) yang sudah disiapkan sebelumnya.

## 3. Teknik Sampling

Pada penelitian ini menggunakan dua tahap pengambilan sampel, yaitu:

Tahap I, penentuan sampel wilayah.

Dalam tahap ini, teknik yang digunakan untuk menentukan sampel wilayah adalah dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Adapun syarat pertimbangan dalam menentukan wilayah sampel adalah sebagai berikut:

1. Kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang menjadi sentra usaha pembesaran ikan lele dengan menggunakan media kolam.
2. Kecamatan tersebut memiliki pembudidaya yang masih aktif dalam melakukan pembesaran ikan lele dan bergerak pada skala usaha mikro maupun skala usaha kecil.

Tahap II, penentuan sampel perusahaan.

Dalam tahap ini, teknik yang digunakan untuk menentukan sampel perusahaan adalah dengan menggunakan *Quota Sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2016:85). Metode ini membagi populasi menjadi beberapa

sub populasi berdasarkan modal, luas lahan, omset, dan tenaga kerja, sehingga setiap sub populasi memiliki objek yang bersifat homogen.

Populasi pada penelitian ini adalah usaha pembesaran ikan lele yang masih aktif produksi setiap bulan yaitu sebanyak 20 unit usaha pembesaran ikan lele dimana berdasarkan batasan Tabel 1.6. didapatkan sebanyak 17 unit skala mikro dan 3 unit skala kecil. Populasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1. dan Tabel 3.2.

Tabel 3.1. Daftar Nama Pembudidaya Pembesaran Ikan Lele Skala Mikro di Kecamatan Tulang Bawang Udik

No	Nama Pembudidaya	Alamat	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Jumlah Tenaga Kerja
1	Suyanto	Tulang Bawang Udik	260	1
2	Endro M.	Tulang Bawang Udik	140	1
3	Yulianto	Tulang Bawang Udik	330	1
4	Kaserin	Tulang Bawang Udik	200	1
5	Kasdi	Tulang Bawang Udik	270	1
6	Eko Susanto	Tulang Bawang Udik	120	1
7	Tono S.	Tulang Bawang Udik	160	1
8	Retno H.	Tulang Bawang Udik	150	1
9	Toto	Tulang Bawang Udik	450	1
10	Wardo	Tulang Bawang Udik	190	1
11	Turmuji	Tulang Bawang Udik	100	1
12	Jamhari	Tulang Bawang Udik	60	1
13	Sudiyono	Tulang Bawang Udik	48	1
14	Gustiyyar	Tulang Bawang Udik	80	1
15	Mispan	Tulang Bawang Udik	64	1
16	Paryono	Tulang Bawang Udik	48	1
17	Ahmad Yuliana	Tulang Bawang Udik	96	1

Sumber: Pra Survei, 2021

Tabel 3.2. Daftar Nama Pembudidaya Pembesaran Ikan Lele Skala Kecil di Kecamatan Tulang Bawang Udik

No	Nama Pembudidaya	Alamat	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Jumlah Tenaga Kerja
1	Purwaji	Tulang Bawang Udik	1.200	2
2	Dayanto	Tulang Bawang Udik	1.020	2
3	Hariyanto	Tulang Bawang Udik	1000	2

Sumber: Pra Survei, 2021

Menurut Gay dalam Mahmud (2011:159) berpendapat bahwa ukuran sampel minimum yaitu 10% dari populasi. Untuk populasi relatif kecil, minimal 20%. Dengan menentukan jumlah sampel sebesar 20% dari masing-masing populasi skala maka didapatkan sampel untuk skala mikro yaitu sebanyak 3 unit usaha. Sedangkan sampel untuk skala kecil yaitu sebanyak 1 unit usaha. Dalam penelitian ini tidak menggunakan terlalu banyak sampel usaha dikarenakan penelitian yang bersifat mikro dan tidak menggunakan hipotesis statistik.

Tabel 3.3. Penentuan Sampel Penelitian

No	Skala Usaha	Jumlah Pembudidaya	Perhitungan	Sampel
1	Skala Kecil	3	$20\% \times 3 = 0,6$	1
2	Skala Mikro	17	$20\% \times 17 = 3,4$	3

Sumber: Data Primer diolah, 2021

#### Penentuan Responden

Dalam menentukan responden yang akan dijadikan sampel penelitian, peneliti memilih secara acak dari masing masing populasi. Sehingga didapatkan responden sebagai berikut:

Tabel 3.4. Responden Penelitian

No	Nama Pembudidaya	Alamat	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Jumlah Tenaga Kerja
Skala Mikro				
1	Tono S.	Tulang Bawang Udik	160	1
2	Suyanto	Tulang Bawang Udik	260	1
3	Toto	Tulang Bawang Udik	450	1
Skala Kecil				
1	Hariyanto	Tulang Bawang Udik	1000	2

## **E. Metode Analisis Data**

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bersifat studi kasus. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secara detil tentang sifat dan karakter yang khas. Dalam analisis deskriptif kuantitatif aspek yang digunakan adalah aspek finansial. Untuk mempermudah dalam mengolah data kuantitatif, data dapat diolah dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer yaitu *Microsoft Excel*, yang kemudian dapat dijelaskan secara deskriptif. Dalam aspek finansial menggunakan perhitungan analisis kelayakan usaha tanpa diskonto dan analisis kelayakan usaha berdiskonto. Indeks kelayakan tanpa diskonto terdiri dari: *Break Event Point* (BEP), *Return On Investment* (ROI), dan *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) serta diperlukan laba-rugi perperiode. Sedangkan untuk indeks kelayakan berdiskonto terdiri dari: *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit and Cost Ratio* (Net B/C), *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP). Diperlukan juga laba-rugi komparatif.

### **1. Aspek Non Finansial**

#### **a. Aspek Pemasaran**

Aspek pemasaran dalam hal ini untuk mengetahui seberapa besar potensi luas wilayah pemasaran, jenis sistem pemasaran yang terdiri dari pemasaran secara langsung dan pemasaran secara tidak langsung, permintaan produk dari setiap pemasaran, serta target penjualan.

#### **b. Aspek Produksi**

Aspek produksi mengacu pada proses produksi dan target penjualan yang akan dicapai oleh suatu perusahaan. Dalam aspek ini, faktor-faktor yang perlu diuraikan dalam aspek ini adalah yang menyangkut lokasi usaha/proyek yang direncanakan, sumber bahan baku, jenis teknologi yang digunakan, kapasitas produksi, jenis dan jumlah investasi yang diperlukan.

Teknologi dalam hal ini diartikan sebagai kemampuan tenaga kerja dalam menjalankan usaha sehingga dapat berjalan dengan baik, seperti kemampuan *enterpreunership* yang dimiliki oleh tenaga ahli dibidangnya.

### c. Aspek Manajemen

Aspek manajemen merupakan kajian yang berkaitan dengan manajemen dan tata kelola yang terdapat di pembesaran ikan lele Kecamatan Tulang Bawang Udik. Dalam aspek manajemen ini yang perlu untuk dianalisis yaitu aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian di lokasi tersebut, serta daya dukung kemudahan dalam penyediaan sarana dan prasarana.

## 2. Aspek Finansial

Analisis aspek finansial dilakukan dengan menggunakan analisis kelayakan usaha tanpa diskonto dan analisis kelayakan usaha berdiskonto.

### a. Analisis Kelayakan Usaha Tanpa Diskonto

Analisis ini dilakukan untuk menganalisis usaha dalam jangka pendek dan tidak mementingkan nilai uang yang berubah dalam proses analisisnya. Diperlukan juga laba-rugi per periode. Berikut rancangan laporan laba-rugi per periode atau selama 3 bulan sekali.

Tabel 3.5. Rancangan Laporan Laba Rugi Usaha Pembesaran Ikan Lele per periode (per 3 bulan)

1	Penjualan	
	1. Jumlah Produksi	Rp.....
	2. Harga	Rp.....
	Penerimaan	Rp.....
2	<b>BIAYA TETAP</b>	
	1. Biaya Bangunan	Rp.....
	2. Biaya Peralatan	Rp.....
	3. Biaya Mesin	Rp.....
	<b>Total Biaya Tetap</b>	Rp.....
3	<b>BIAYA VARIABEL</b>	
	1. Biaya Pakan dan Obat-obatan	Rp.....
	2. Biaya Tenaga Kerja	Rp.....
	3. Biaya Sarana Produksi	Rp.....
	4. Biaya Perbaikan Prasarana	Rp.....
	5. Biaya Sewa	Rp.....
	6. Biaya Panen	Rp.....
	7. Biaya Lain-Lain	Rp.....
	<b>Total Biaya Variabel</b>	Rp.....
4	Keuntungan Sebelum Pajak	Rp.....
	Pajak	Rp.....
5	Keuntungan Setelah Pajak	Rp.....

Asumsi dasar yang digunakan dalam analisis kelayakan usaha tanpa diskonto adalah sebagai berikut:

1. Modal usaha seluruhnya berasal dari modal sendiri sehingga bunga atas pinjaman sebesar nol.
2. Periode usaha ditetapkan selama 3 bulan.
2. Harga diasumsikan konstan. Baik harga input maupun output dari kegiatan pembesaran ikan lele. Harga yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga yang berlaku pada saat peneliti melakukan wawancara dengan pembudidaya di Kecamatan Tulang Bawang Udik.
3. Biaya investasi diasumsikan dikeluarkan pada tahun 2021 (saat penelitian dilakukan).

### **Metode Analisis Kelayakan Usaha Tanpa Diskonto**

#### *1. Break Event Point (BEP)*

*Break Event Point* merupakan analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang telah dikeluarkan serta mendapatkan keuntungan.

$$BEP = \frac{FC}{P - VC}$$

Bambang Riyanto (2011:364)

Dimana:

FC (*Fixed Cost*) : Biaya tetap yang nilainya cenderung stabil tanpa dipengaruhi dengan unit yang diproduksi.

P (*Price*) : Harga jual per unit.

VC (*Variable Cost*) : Biaya variabel yang nilainya cenderung berubah tergantung pada banyak sedikitnya jumlah barang yang diproduksi.

#### *2. Return On Investment (ROI)*

*Return On Investment* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 1995:89).

$$ROI = \frac{EAT}{Investasi} \times 100\%$$

Munawir (1995:89)

Dimana:

EAT (*Earning After Tax*) : Pendapatan bersih setelah pajak

Investasi : Modal yang diinvestasikan

### 3. *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio)

*Benefit Cost Ratio* merupakan ukuran perbandingan antara pendapatan (*benefit*) dengan total biaya produksi (*cost*). Dalam batasan nilai B/C dapat diketahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak.

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{PW \text{ Benefit}}{PW \text{ Cost}}$$

Gittinger (1986:90)

Dimana:

PW *Benefit* : *Present Worth Benefit* (manfaat yang dinilai dengan harga pasar/sekarang).

PW *Cost* : *Present Worth Cost* (biaya yang dinilai dengan harga sekarang).

Jika B/C Ratio > 1, maka usaha tersebut layak atau menguntungkan, sedangkan jika B/C Ratio < 1, maka usaha tersebut tidak layak atau rugi.

### b. Analisis Kelayakan Usaha Berdiskonto

Analisis ini dilakukan untuk suatu usaha yang berjangka waktu panjang dengan memasukan pengaruh faktor waktu dalam nilai uang. Diperlukan juga laba-rugi komparatif. Berikut rancangan laporan laba-rugi komparatif selama 5 Periode.

Tabel 3.6. Rancangan Laporan Laba Rugi Komparatif Selama 5 Periode (per 3 bulan)

No	Uraian	Periode				
		1	2	3	4	5
1	Penjualan					
	1. Jumlah Produksi	...	...	...	...	...
	2. Harga	...	...	...	...	...
	Penerimaan	...	...	...	...	...
2	<b>BIAYA TETAP</b>					
	1. Biaya Bangunan	...	...	...	...	...
	2. Biaya Peralatan	...	...	...	...	...
	3. Biaya Mesin	...	...	...	...	...
	<b>Total Biaya Tetap</b>	...	...	...	...	...
3	<b>BIAYA VARIABEL</b>					
	1. Biaya Pakan dan Obat-obatan	...	...	...	...	...
	2. Biaya Tenaga Kerja	...	...	...	...	...
	3. Biaya Sarana Produksi	...	...	...	...	...
	4. Biaya Perbaikan Prasarana	...	...	...	...	...
	5. Biaya Sewa	...	...	...	...	...
	6. Biaya Panen	...	...	...	...	...
	7. Biaya Lain-Lain	...	...	...	...	...
	<b>Total Biaya Variabel</b>	...	...	...	...	...
4	Keuntungan Sebelum Pajak	...	...	...	...	...
	Pajak	...	...	...	...	...
5	Keuntungan Setelah Pajak	...	...	...	...	...

Asumsi dasar yang digunakan dalam analisis kelayakan usaha berdiskoto adalah sebagai berikut:

1. Periode analisis kelayakan usaha ditentukan selama 10 periode atau 2,5 tahun.
2. Asumsi terkait nilai penjualan, yaitu:
  - a. Pertumbuhan produksi (jumlah penjualan) diasumsikan sesuai dengan hasil wawancara pada pembudidaya.

- b. Perkembangan harga bersesuaian dengan inflasi. Atau
  - c. Perkembangan nilai penjualan sebesar pertumbuhan produksi ditambah dengan inflasi.
3. Asumsi perkembangan nilai komponen biaya tetap sesuai dengan inflasi.
  4. Asumsi perkembangan nilai komponen biaya variabel sesuai dengan perkembangan nilai penjualan.

### **Metode Analisis Kelayakan Usaha Berdiskonto**

#### *1. Net Present Value (NPV)*

*Net Present Value* merupakan selisih antara penerimaan dengan pengeluaran yang akan diperoleh pada masa yang akan datang. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPV adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1 + i)^t}$$

Dimana:

$B_t$  : Penerimaan pada tahun ke-t

$C_t$  : Pengeluaran pada tahun ke-t

$i$  : *Discount rate*

$t$  : Tahun

Jika  $NPV > 0$  artinya usaha tersebut layak untuk dilaksanakan, sedangkan jika  $NPV < 0$  artinya usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan (Muljadi, 2008:46).

#### *2. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*

*Net B/C Ratio* merupakan perbandingan antara *present value* dari keuntungan yang bersifat positif dengan *present value* dari keuntungan yang bersifat negatif. Rumus perhitungan *Net B/C Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Net\ B/C\ Ratio = \frac{\sum NPV (+)}{\sum NPV (-)}$$

Dimana:

NPV (+) = *Net Benefit* yang telah di *discount* (+)

NPV (-) = *Net Benefit* yang telah di *discount* (-) (Ibrahim, 2003:152)

Jika *Net B/C Ratio* > 1, maka proyek tersebut layak untuk diusahakan. Sedangkan jika *Net B/C Ratio* < 1, maka proyek tersebut tidak layak diusahakan.

### 3. *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C)

*Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C) merupakan perbandingan antara jumlah keuntungan kotor dengan biaya kotor yang telah di-*present value*kan. *Gross B/C Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Gross\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Dimana:

$B_t$  : Penerimaan pada tahun t

$C_t$  : Biaya pada tahun t

i : Tingkat bunga

t: Tahun

Jika *Gross B/C Ratio* > 1, maka usaha layak untuk diusahakan. Sedangkan jika *Gross B/C Ratio* < 1, maka proyek tersebut tidak layak diusahakan.

4. *Internal Return on Investment* (IRR) merupakan alat untuk mengukur tingkat pengembalian hasil intern. Dengan kata lain, IRR menunjukkan kemampuan suatu proyek untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang dapat dicapainya. IRR dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = i_1 \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} x (i_2 - i_1)$$

Dimana:

$i_1$  : Tingkat bunga 1 (tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV 1)

$i_2$  : Tingkat bunga 2 (tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV 2)

NPV<sub>1</sub> : *Net present value 1*

NPV<sub>2</sub> : *Net present value 2* (Kasmir dan Jakfar, 2003:105)

Jika  $IRR >$  dari bunga pinjaman, maka usaha tersebut layak untuk dijalankan. Sedangkan jika  $IRR <$  dari bunga pinjaman, maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan.

### 5. *Payback Period* (PP)

*Payback Period* merupakan jangka waktu periode yang diperlukan untuk membayar kembali (mengembalikan) semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan di dalam investasi suatu proyek (Muljadi 2008:51). PP dirumuskan sebagai berikut:

$$PP = \frac{I}{A_b}$$

Dimana:

I : Besarnya biaya investasi yang diperlukan

$A_b$  : Keuntungan bersih yang diperoleh setiap tahunnya

Apabila periode yang diperlukan untuk mengembalikan modal lebih kecil dibandingkan dengan periode yang ditargetkan, maka usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

### 3. *Mutually Exclusive Projects*

Tujuan dari *mutually exclusive projects* adalah mencari salah satu alternatif yang memberikan benefit yang terbesar sesuai dengan kemampuan para investor. Menurut Muljadi Pudjosumarto (2008:53), *mutually exclusive projects* adalah suatu keadaan dimana terdapat beberapa proyek yang tidak dapat dilaksanakan secara bersamaan. Jadi di dalam *mutually exclusive projects*, apabila menerima

proyek yang satu, maka harus menolak proyek yang lain. Beberapa pendekatan yang digunakan dalam *mutually exclusive projects* adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan *Net Present Value* (NPV) dari dua usaha tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1 + i)^t}$$

Dimana:

$B_t$  : Penerimaan pada tahun ke-t

$C_t$  : Pengeluaran pada tahun ke-t

$i$  : *Discount rate*

$t$  : Tahun

Sehingga usaha yang memiliki NPV terbesar yang dipilih untuk diprioritaskan tanpa memperhatikan besarnya investasi yang digunakan dari masing-masing proyek tersebut.

2. Membandingkan rasio *Net Present Value* (NPV) dan jumlah investasi atau pengeluaran dari dua usaha tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{NPV}{I}$$

Dimana:

NPV : *Net Present Value*

I : Investasi

Sehingga usaha yang memiliki rasio terbesar yang dipilih untuk diprioritaskan.

3. Membandingkan *Internal Rate of Return* Selisih Modal (Suku Bunga yang Berlaku) dengan *Internal Rate of Return* Selisih *Net Benefit*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$IRR = i_1 \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} x (i_2 - i_1)$$

Dimana:

Jika hasil *Internal Rate of Return* Selisih Modal (Suku Bunga yang Berlaku) < *Internal Rate of Return* selisih *Net Benefit*, maka proyek besar dipilih untuk diprioritaskan.

Jika hasil *Internal Rate of Return* Selisih Modal (Suku Bunga yang Berlaku) > *Internal Rate of Return* selisih *Net Benefit*, maka proyek kecil dipilih untuk diprioritaskan.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa aspek finansial yang dibagi menjadi analisis kelayakan usaha tanpa diskonto dan analisis kelayakan usaha berdiskonto, Usaha Pembesaran Ikan Lele Skala Mikro dan Skala Kecil adalah layak dan menguntungkan jika dilakukan pengembangan usaha.
2. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa Usaha Pembesaran Ikan Lele Skala Kecil di Kecamatan Tulang Bawang Udik lebih menguntungkan untuk dikembangkan dibandingkan dengan Usaha Pembesaran Ikan Lele Skala Mikro.

### **B. Saran**

1. Pembudidaya dalam melakukan pemasaran seharusnya tidak hanya kepada pengepul saja, jika pembudidaya ingin melakukan pengembangan terhadap usahanya, pembudidaya dapat melakukan pemasaran langsung kepada konsumen serta menjalin kerja sama dengan rumah makan di daerah sekitar lokasi budidaya.
2. Dalam melakukan proses produksi, pembudidaya harus lebih efisien lagi terutama dalam penggunaan input seperti pakan dikarenakan harga pakan yang relatif tinggi, maka pembudidaya harus dapat mengimbangi pakan dengan cara mencari alternatif pakan atau bisa juga dengan pemberian subsidi pakan. Hal ini berguna untuk meningkatkan profit usaha dan mengurangi biaya produksi.

3. Pembudidaya diharuskan lebih memperhatikan administrasi perusahaan. Seperti melakukan pembukuan yang lebih baik dan detail, sehingga arus kas yang masuk dan keluar dapat tercatat dengan baik. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat prospek usaha kedepannya serta dapat dijadikan bahan pertimbangan jika pembudidaya ingin melakukan pengembangan pada usahanya.

4. Dengan adanya keterbatasan modal usaha dan pembudidaya ingin melakukan pengembangan usaha, pembudidaya dapat melakukan pengajuan pinjaman modal kepada bank ataupun melakukan pengembangan usaha dengan modal yang sekarang dengan penekanan terhadap modal usaha yang dikeluarkan.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Angin, KaryawanPerangin. 2013. *Buku Teks Bahan Ajar Siswa Kleas XI Teknik Pembesaran Ikan Semester 3*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. Jakarta.  
[https://bsd.pendidikan.id/data/2013/kelas\\_11smk/Kelas\\_11\\_SMK\\_Teknik\\_Pembesaran\\_Ikan\\_3.pdf](https://bsd.pendidikan.id/data/2013/kelas_11smk/Kelas_11_SMK_Teknik_Pembesaran_Ikan_3.pdf).
- Angin, KaryawanPerangin. 2013. *Buku Teks Bahan Ajar Siswa Kleas XI Teknik Pembesaran Ikan Semester 4*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. Jakarta.  
[https://bsd.pendidikan.id/data/2013/kelas\\_11smk/Kelas\\_11\\_SMK\\_Teknik\\_Pembesaran\\_Ikan\\_4.pdf](https://bsd.pendidikan.id/data/2013/kelas_11smk/Kelas_11_SMK_Teknik_Pembesaran_Ikan_4.pdf).
- Bambang, Riyanto. 2011. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Cindawati. 2014. *Hukum Dagang dan Perkembangannya*. Putra Penuntun. Palembang.
- Dinas Perikanan Kabupaten Tulang Bawang Barat, 2019. *Tulang Bawang Barat dalam Angka*. Dinas Perikanan Kabupaten Tulang Bawang Barat. Tulang Bawang Barat.
- Effendi, Irzal. 2004. *Pengantar Akuakultur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Fatrurohman, Fahri. dkk. 2016. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pembesaran Ikan Mas di Kecamatan Banjar Kecamatan Pandeglang. *Jurnal Perikanan Kelautan Univesititas Padjajaran*. Volume 8. Nomor 2. Desember 2016. <http://jurnal.unpad.ac.id/jpk/article/view/11367>.
- Gray, Clive. dkk. 1992. *Pengantar Evaluasi Proyek*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ibrahim, Yacob. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kadariah, Karlina L., Gray C. 1999. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta : Univesitas Indonesia Press.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Media. Jakarta.

- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2018. *Statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan*. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Martono, Harjito, D. Agus. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Ekonisia Fakultas Ekonomi UI. Yogyakarta.
- Munawir. 1995. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta.
- Mahayanthi, I Gusti Ayu Dewi. dan Ayuningsasi, Anak Agung Ketut. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Lele di Kota Denpasar dari Kriteria *Undiscounted*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Volume 4. Nomor. 1. Januari 2014.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/11001/8170>.
- Nitisenso, Alex S. dan M. Umar Burhan. 2009. *Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*. Edisi Revisi. Cetakan Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Pudjosumarto, Muljadi. 2008. *Evaluasi Proyek*. Edisi Kedua. Liberty. Yogyakarta.
- Rosalina, Dwi. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kolam Terpal di Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Universitas Sriwijaya. Maspari Jurnal*. Volume 6. Nomor 1. Januari 2014.  
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/maspari/article/view/1705>.
- RI, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Witoko, Pindo. dkk. 2018. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang Vanname (*Litopenaeus vannamei*) di Keramba Jaring Apung Laut. *Jurnal IPB*. Volume 13. Nomor 2. September 2018.  
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpi/article/view/24594>.
- Zainal Asikin. 2016. *Pengantar Hukum Perusahaan*. Cetakan ke-1. Kencana. Jakarta.